

MODERATION: Journal of Islamic Studies Review

Volume. 03, Number. 01, Maret 2023

p-ISSN: 2776-1193, e-ISSN: 2776-1517

Hlm: 71-82

Journal Home Page: <http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X IPS 1 DI SMA NEGERI 1 DEPOK-SLEMAN

Dwi Nugroho dan Teni Nurrita

Guru SMA Negeri 1 Depok-Sleman

Dosen STAI Az-Ziyadah

dwinugrohoika@gmail.com | teninurhazet2@gmail.com

Abstract: *Social behavior is human behavior and social institutions. The purpose of this research is to find out the application of the learning model. Project Based Learning and Sociology learning outcomes for class X IPS 1 SMA Negeri 1 Depok in 2022/2023. The research was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method in 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were students of Class X IPS 1 at SMA Negeri 1 Depok. The results showed: 1) Project Based Learning learning syntax was fully implemented. 2) Student learning outcomes with KKM scores of 75 in the cognitive aspect have increased after using the project based learning model, namely obtaining 63.8% completeness in cycle I to 88.8% in cycle II. 3) The average value of student learning outcomes in cycle 1 was 70.28, which increased in cycle II, which was 88.8. 4) The Project Based Learning learning model can be applied by teachers in Sociology subjects because it improves student learning outcomes. Based on the results of the research and data analysis conducted, it can be concluded that the application of the project based learning model can improve student learning outcomes in class X IPS 1 at SMA 1 Depok for sociology subjects with material regarding the function of sociology to recognize social phenomena in society in the 2022/2023 school year.*

Keyword: *Model; Learning; Project; Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam setiap negara. Karena keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan menentukan kemajuan negara tersebut. Pendidikan mempunyai tugas untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi dan mengikuti perkembangan jaman agar mampu bersaing di dunia internasional. Siswa mengikuti pembelajaran supaya dapat menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang dirancang. Proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam bidang pendidikan, karena berkaitan dengan kualitas pendidikan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan suatu kerangka konseptual yang dilaksanakan dengan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹

Penggunaan model pembelajaran yang dipilih oleh guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa pada pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru. Maka seorang guru harus memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sehingga dapat menghasilkan pendidikan siswa yang berkualitas, memiliki kepribadian, kecerdasan dan berakhlak mulia.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan, pembelajaran merupakan hal yang utama. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, karena kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran telah dirumuskan sebelum proses belajar mengajar dilakukan.³ Komponen pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.⁴

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014.)

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

³ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006).

⁴ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi pressindo, 2013).

Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan jika syarat-syarat dan proses pembelajaran mampu terpenuhi dengan baik. Hal-hal yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran antara lain adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, metode yang digunakan, media pendidikan yang dipakai, lingkungan sekolah, lingkungan peserta didik, serta sarana dan prasarana.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru perlu mengetahui, dan mempelajari beberapa model pembelajaran sehingga dapat dipraktikkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi, guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil observasi menunjukkan hasil belajar sosiologi pada kelas X masih rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu kurang dari 75. Hal tersebut disebabkan karena adanya masalah yang mempengaruhi dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar sosiologi disebabkan juga karena masih banyak peserta didik yang bermain-main saat pembelajaran dimulai serta adanya peserta didik yang melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung.⁵

Menyikapi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran sosiologi di sekolah. Banyak sekali bentuk model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sosiologi dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tentunya akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik mudah menyerap materi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Diantara model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sosiologi sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran tersebut dipandang relevan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan diatas. Hal terserbut karena model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media.

Kemudian siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar kepada siswa untuk menguasai kemampuan tertentu sehingga hasil belajar siswa meningkat. Maka model pembelajaran *Project Based Learning* sesuai untuk digunakan pada mata pembelajaran Sosiologi.⁶

⁵ Subadi Tjjipto, *Sosiologi* (Surakarta: BP FKIP UMS, 2009).

⁶ Arifin, Zainal, *Sosiologi Pendidikan* (Gresik: Sahabat Pena Kita, 2020).

Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa menyerap materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan hasil peserta didik meningkat.

Dengan melihat permasalahan dalam pembelajaran di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based* pada pelaksanaan pembelajaran sosiologi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Depok.

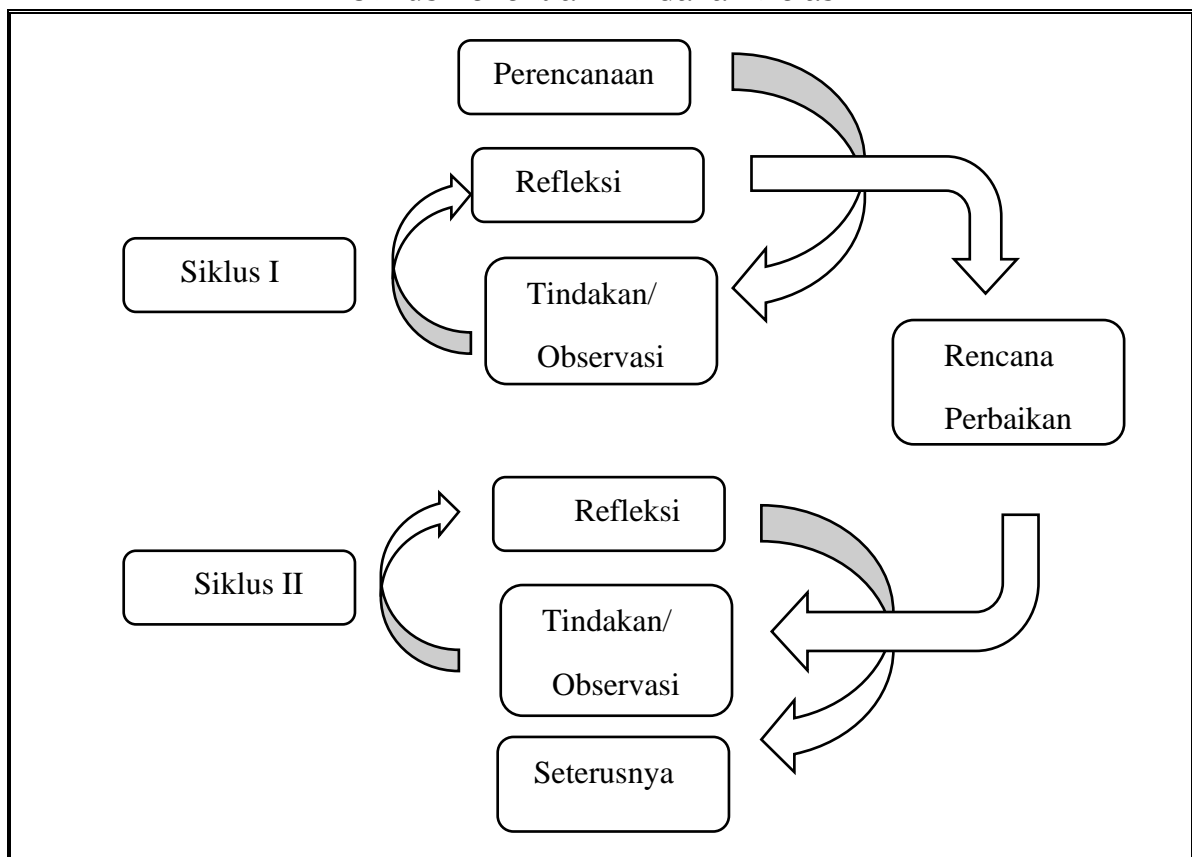
Berdasarkan latar belakang diatas maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Depok tahun 2022/2023 dan bagaimana hasil belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Depok tahun 2022/2023 dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning?

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: Mengetahui penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Depok tahun 2022/2023 dan mengetahui hasil belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Depok tahun 2022/2023 dengan penerapan metode pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pelajaran Sosiologi.⁷ Merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari laki-laki sebanyak 14 siswa dan perempuan sebanyak 22 siswa. Peneliti memilih kelas X IPS 1 sebagai subjek penelitian karena adanya masalah pembelajaran dalam kelas tersebut yaitu skor keaktifan siswa sebesar 53% dan hasil belajar siswa rendah dengan ketuntasan klasikal sebesar 37%. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran sosiologi materi Fungsi Sosiologi untuk gejala sosial di masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA N 1 Depok. Penelitian ini didesain dengan model siklus yaitu proses perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan asumsi apabila siklus I berhasil maka siklus II sebagai pemantapan. Akan tetapi apabila siklus I belum berhasil maka siklus II dijadikan perbaikan sampai dengan tujuan perbaikan tercapai. Adapun siklusnya dapat dilihat pada gambar 1.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Berdasarkan gambar diatas, penelitian yang diterapkan terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan tes. Kemudian analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁷ Arifin, Zainal, *Sosiologi Pendidikan* (Gresik: Sahabat Pena Kita, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan dengan serangkaian tahap model penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X IPS 1 terdiri dari II siklus. Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun proposal penelitian lengkap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil awal kemampuan siswa kelas X IPS 1 masih berada dibawah nilai ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah oleh karena itu peneliti merencanakan kegiatan yang lebih intensif seperti berkonsultasi dengan teman-teman guru dan kepala sekolah tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran *project based learning*.

Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru untuk pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan. Kemudian meminta teman guru mata pelajaran sejenis atau rekan sejawat sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Segingga adanya kesiapan teman-teman guru untuk ikut melaksanakan supervisi kunjungan kelas dalam mengamati kekurangan yang ada .

Peneliti juga menyiapkan soal post test yang akan diberikan kepada siswa. Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa diberikan soal post test untuk mengukur kemampuan siswa. Kemudian peneliti membuat soal untuk bahan diskusi dengan siswa setelah selesai mengadakan model pembelajaran *project based learning*

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dilaksanakan pada pembelajaran sosiologi⁸ dengan 3 kali pertemuan. Adapun rinciannya yaitu 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes akhir siklus I.

Guru sekaligus sebagai peneliti melaksanakan tindakan dengan melibatkan 1(satu) orang teman sejawat yang diajak sebagai team teaching dan sekaligus sebagai observer. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan secara singkat mengenai model pembelajaran *project based learning* yang dipakai sebagai alternatif model pembelajaran di kelas.

Pada pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai prosedur tindakan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek daftar hadir, dan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok bahasan pembelajaran yaitu mengelola konflik, dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya guru mengadakan apersepsi yang sesuai dengan materi yang akan dibahas yaitu mengelola konflik.

Setelah guru memberikan materi kepada siswa, maka guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Guru membantu siswa dalam menentukan kelompok serta membimbing siswa untuk melakukan diskusi sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Kemudian Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi di depan kelas. Pada penutup pembelajaran, guru bersama siswa memberikan kesimpulan atas materi yangtelah dipelajari sekaligus mengakhiri jalannya proses belajar mengajar.⁹

⁸ Arifin, Zainal, *Sosiologi Pendidikan* (Gresik: Sahabat Pena Kita, 2020).

⁹ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006).

Peneliti melakukan observasi pada siklus I ketika pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Kemudian evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.¹⁰ Hasil belajar sosiologi¹¹ dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar yang berbentuk obyektif dengan jumlah 10 butir soal. Pada siklus I diberikan soal kepada siswa kelas X IPS 1 sesuai dengan jumlah siswa di kelas tersebut.

Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus I

Aspek Analaisis	Hasil Perhitungan	Keterangan
Skor Maksimum	100	
Skor Minimum	50	
Jumlah	2530	
Rata-rata	70,2	Belum Tuntas
Daya Serap	70,2 %	Belum Tuntas
Jumlah Siswa Yang Tuntas	23	
Ketuntasan Belajar	63,88%	Tuntas

Pada siklus I peneliti melaksanakan refleksi setelah pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil di atas, nampaknya ketuntasan klasikal siswa baru mencapai 63,8% belum mencapai 80% atau seperti yang telah ditetapkan pada kreteria keberhasilan maka dilanjutkan ke siklus II. rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70,2 dengan rentang skor 50 sampai dengan 90. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang siswa dengan presentase 63,8%. Peneliti mengamati pada refleksi siklus I ini, diperoleh hasil nilai rata-rata 70,2 dan daya serap 70,2 %.

Ada beberapa kelemahan dan keunggulan pelaksanaan tindakan pada siklus I berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan Tindakan di kelas X IPS 1.

Kelemahan yang tampak dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang memahami penjelasan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *project based learning*. Hal ini karena model pembelajran tersebut baru dilakukan oleh siswa.
- 2) Guru kurang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang kemampuannya karena waktu yang terbatas. Dengan memberikan bimbingan secara maksimal kepada siswa maka siswa lebih berani untuk memberikan pertanyaan.
- 3) Saat penyajian hasil, ada kelompok lain yang kurang serius mendengarkan pada materi yang disampaikan pada waktu presentasi berlangsung. Sehingga diskusi kelompok kurang berjalan dengan baik.
- 4) Pemberian tugas rumah untuk persiapan pertemuan berikutnya masih belum maksimal dilakukan oleh siswa
- 5) Adanya kemampuan siswa yang kurang dalam memahami materi saat dijelaskan.
- 6) Pada pertemuan berikutnya guru harus mengulang kembali beberapa mataeri pada pertemuan sebelumnya.

¹⁰ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi pressindo, 2013).

¹¹ Arifin, Zainal, *Sosiologi Pendidikan* (Gresik: Sahabat Pena Kita, 2020).

Sementara itu, keunggulan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pembagian kelompok dilakukan secara merata yaitu membagi dalam dalam satu kelompok tersebut yang terdiri atas siswa dengan kemampuan yang berbeda (pintar/mampu, sedang, dan kurang mampu), sehingga siswa yang kurang mampu dalam memahami materi dapat dibantu oleh temannya dalam memberikan penjelasan materi.
- 2) Presentasi dan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa karena dengan adanya diskusi kelompok dapat memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi siswa

Berdasarkan kelemahan dan keunggulan tersebut, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II. Adapun yang perlu peneliti lakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Mensosialisasikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model project based learning secara jelas dan garis besarnya dituliskan oleh guru pada saat pemberian materi.
- 2) Guru memberikan alokasi pembagian waktu untuk kegiatan diskusi, sehingga semua kelompok mendapat waktu untuk diskusi. Semua kelompok dapat menyajikan hasil yang telah dibuat untuk di presentasikan kepada kelompok lain.
- 3) Pemberian tugas rumah untuk persiapan pembelajaran pada pertemuan berikutnya sehingga ketika siswa mengikuti pembelajaran berikutnya sudah siap untuk belajar. Hal tersebut dilakukan supaya siswa mengingat akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 4) Pada saat pembelajaran siklus 1 guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dengan memberikan penjelasan materi-materi yang akan lebih mudah dipahami siswa serta memberikan berbagai contoh laporan wawancara dan presentasi Kepada siswa yang kurang serius pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun, diberi nasihat untuk terus belajar dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan

Pelaksanaan Siklus II dilakukan oleh peneliti dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Peneliti menyampaikan hasil refleksi pada siklus I, kemudian melakukan beberapa tindakan perbaikan seperti yang telah diuraikan pada pembahasan hasil refleksi pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II akan dilakukan dengan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah proses pembelajaran dan pertemuan ketiga adalah tes akhir siklus II.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh pengajar sendiri sekaligus sebagai peneliti dengan melibatkan 1(*satu*) orang teman sejawat yang diajak sebagai team teaching dan sekaligus sebagai observer.

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai guru yang mengimplementasikan pembelajaran *project based learning*. Kemudian guru menyampaikan secara singkat tentang pembelajaran *project based learning* yang dipakai sebagai alternatif model pembelajaran di kelas.

Pada pelaksanaan siklus II ini guru lebih menekankan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk dilakukan perbaikan sehingga hasil belajar siswa di siklus II meningkat. Pembelajaran melalui pembelajaran *project based learning* dimulai dari mengadakan eksplorasi yang bertujuan untuk menggali konsep awal siswa sebelum belajar. Pentingnya mengenal konsep awal siswa adalah sebagai pijakan awal untuk memulai pembelajaran.

Observasi pada siklus II dilakukan ketika pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Sedangkan evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.¹² Hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar yang berbentuk obyektif dengan jumlah 10 butir soal. Pada siklus II diberikan kepada 36 orang siswa kelas X IPS 1 sesuai dengan jumlah siswa di kelas tersebut.

Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus II

Aspek Analaisis	Hasil Perhitungan	Keterangan
Skor Maksimum	100	
Skor Minimum	60	
Jumlah	2930	
Rata-rata	81,4	Tuntas
Daya Serap	81,4%	Tuntas
Jumlah Siswa Yang Tuntas	32	
Ketuntasan Belajar	88,8 %	Tuntas

Pada siklus II peneliti melaksanakan refleksi setelah pelaksanaan tindakan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 81,4 dengan rentang skor 60 sampai dengan 100. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang siswa dengan presentase 88,8 %. Berdasarkan hasil di atas, nampaknya ketuntasan klasikal siswa mencapai 88,8% dan sudah mencapai diatas 80%. Adapaun hasil nilai rata-rata pada siklus II adalah 81,4 dan daya serap 81,4%.

Dengan adanya peningkatan persentase nilai siswa yang lebih baik dari segi hasil belajar maka menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Pendekatan dan bimbingan yang diberikan oleh guru pada siswa dapat membuat siswa lebih aktif ketika sedang mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Siswa juga sudah bisa menghargai setiap pendapat yang diajukan.. Aktivitas siswa ketika melakukan pembelajaran sudah mulai baik dengan adanya kerja sama kelompok. Begitu juga dengan kegiatan diskusi kelas sudah terlaksana dengan baik.

Pada siklus II ini siswa bisa lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa. Kepada siswa yang kurang serius pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru diberi nasihat untuk terus belajar dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan. Siswa sudah mulai dapat bekerja dalam kelompok.

¹² Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi pressindo, 2013).

Adanya kerjasama antar siswa sehingga adanya kesempatan bagi semua anggota kelompok untuk melakukan pembelajaran, serta memberi penjelasan apabila temannya tersebut mengalami belum paham akan materi yang disampaikan.

Hasil dari refleksi ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan yang dilakukan terjadi peningkatan kualitas kepada semua siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.¹³

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II maka adanya perbandingan hasil penelitian dan kriteria keberhasilan penelitian. Perkembangan hasil penelitian antara siklus I dan siklus II dapat dilihat kembali pada hasil belajar siswa selama siklus I dan siklus II. Perbandingan nilai hasil belajar siswa antara siklus I dengan siklus II adalah sebagai berikut

Perbandingan Aspek Hasil Belajar

Aspek yang dibandingkan	Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
Jumlah	2530	Belum Tuntas	2930	Tuntas
Rata-rata	70,28	Belum Tuntas	81,4	Tuntas
Daya Serap	70,28%	Belum Tuntas	81,40%	Tuntas
Ketuntasan	63,88%	Belum Tuntas	88,8 %	Tuntas

Berdasarkan Tabel 3, tampak terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I sebesar 70,28 ke siklus II menjadi 81,4 dengan ketuntasan klasikal dari 63,88% di siklus I menjadi 88,8 % di siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 24,92%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar. Pada siklus 1 terdapat ketuntasan klasikal sebesar 63,88% menjadi 88,8 % pada siklus II. Maka telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 24,92 %. Begitu juga rata-rata hasil belajar dari siklus I sebesar 70,28 ke siklus II menjadi 81,4. Peningkatan rata-rata, daya serap, dan ketuntasan klasikal dari siklus I sampai siklus II karena pelaksanaan pembelajaran *project based learning* pada siklus II lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Hal tersebut terjadi karena adanya perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang peneliti temukan pada prasiklus dan pada siklus I.

Dengan melihat hasil penelitian ini, maka penelitian dapat berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan. Adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari peneliti/guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran *project based learning*, serta atas motivasi dari kepala sekolah maka penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan yang sudah direncanakan.

¹³ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 pada SMA Negeri 1 Depok untuk mata pelajaran sosiologi dengan materi mengenai Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat tahun ajaran 2022/2023. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *project based learning* masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75. Setelah diterapkannya model *project based learning* maka hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus 1 memperoleh ketuntasan 63,8%. Pada siklus 2 memperoleh ketuntasan 88,8%.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa dalam memberikan pembelajaran sehingga siswa mempunyai semangat untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.
- 3) Guru hendaknya mengadakan pembelajaran berkelompok sehingga dapat memberi kesempatan lebih besar kepada siswa untuk memberikan pendapatnya dan dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Arifin, Zainal, *Sosiologi Pendidikan*, Gresik: Sahabat Pena Kita, 2020.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi pressindo, 2013.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Miarso, Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Pustekom Diknas, 2004.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Subadi Tjjipto, *Sosiologi*, Surakarta: BP FKIP UMS, 2009.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algosindo, 2000.
- Sumantri, Moh. Syarif, *Strategi Pembelajaran*, Depok: PT Rajagrafindo, 2015.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.